
Pengaruh Stress, Serakah, Moralitas Individu Terhadap Perilaku Tidak Etis Pada Perbankan di Banjarmasin

Analisa¹, Maya Rezeki Angriani², Yuliarti Rezeki³

¹Akuntansi, Universitas Sari Mulia

^{2,3}Manajemen, Universitas Sari Mulia

¹e-mail: lisa1683@gmail.com

²e-mail: Mayarezeki42@gmail.com

³e-mail: Yuli.rezeki303@gmail.com

Abstract

The background of this research is because there are still many cases of unethical behavior by employees who work at banks, such as cases of fake records, transactions without permission to have an account, corruption, misuse of customer credit cards, and others. Purpose of this study is to determine the factors of stress, greed and individual morality that can influence unethical behavior by employees working in Banjarmasin city banking. This research uses a quantitative research method using SPSS version 25, namely Multiple Linear Regression analysis with a sample size of 100 samples using an incendiary sampling method. The results of this study are stress has no effect on unethical behavior, Greed has an effect on unethical behavior and Individual Morality has an effect on unethical behavior. The application of this research can be useful in developing the GONE theory and the theory of developing individual morality and can be utilized by banking institutions in order to find out the factors that individually can influence unethical behavior.

Keywords: Greedy, Individual Morality, Stress, Unethical behavior

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dikarenakan masih banyak terdapat kasus perilaku tidak etis yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di bank seperti adanya kasus pencatatan palsu, transaksi tanpa izin memilik rekening, korupsi, penyalahgunaan kartu kredit nasabah, dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor stress, serakah dan moralitas individu dapat mempengaruhi perilaku tidak etis yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di perbankan kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu analisis Regresi Linear Berganda dengan jumlah sampel yaitu 100 sampel dengan menggunakan metode incendial sampling. Hasil penelitian ini adalah stress tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, Serakah berpengaruh

terhadap perilaku tidak etis dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Implikasi penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori GONE dan Teori pengembangan moralitas individu serta dapat dimanfaatkan oleh Lembaga perbankan agar dapat mengetahui factor yang secara individu dapat mempengaruhi perilaku tidak etis.

Kata kunci : *Serakah, Moralitas Individu, Stress, Perilaku Tidak Etis*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Berdasarkan fungsi ini maka yang menjadi dasar yang harus ada dalam perbankan adalah *trust* (Tabrani, Amin, & Nizam 2018). Secara virtual transaksi komersil memiliki unsur kepercayaan selama periode tertentu. Dapat dikatakan banyak keterbelakangan ekonomi terjadi karena kurangnya rasa saling percaya (Fungacova, Hasan, & Weill 2019).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang penerapan anti *fraud* bagi bank umum yang mengharuskan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan untuk menerapkan strategi anti *fraud* agar dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan di perbankan. Terungkapnya berbagai kasus kecurangan di sektor perbankan yang merugikan nasabah dan atau bank maka perlu diaturlah ketentuan mengenai penerapan strategi anti *fraud*.

Dalam penelitian Fehr (2019) menyebutkan, bahwa penipuan masuk dalam contoh perilaku tidak etis. Menurut Wang et al. (2017) menyebutkan perilaku tidak etis adalah perilaku yang melanggar dari norma atau etika yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi, tampaknya penerapan strategi yang diterapkan oleh perbankan belum maksimal dalam mencegah tindakan tidak etis. Adapun, yang menjadi modus perkara tersebut adalah pencatatan palsu, transaksi tanpa adanya

perubahan kepemilikan, penyajian informasi yang tidak benar, penyalahgunaan wewenang, pelanggaran dan penyalahgunaan kartu kredit (Fibriadi & Yusuf 2022). Contoh perilaku tidak etis dalam lingkungan kerja meliputi curang, tidak jujur, mencuri, melanggar norma atau standar etika yang berlaku. Ada banyak fenomena perilaku tidak etis yang terjadi, maka menurut Kusumaningsih and Wirajaya (2017) apabila hal ini terus meningkat setiap tahunnya maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Fenomena perilaku tidak etis di perbankan masih tidak terlalu sering terjadi, akan tetapi hal ini tetap menjadi motivasi peneliti untuk menelaah secara intensif mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis oleh karyawan. Dalam *The Dark Triad* dan Teori *GONE* menjelaskan beberapa faktor yang berkaitan erat dengan kecurangan, berdasarkan penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan faktor yang menyebabkan adanya perilaku yang tidak etis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis. Secara praktis, penelitian ini akan memiliki manfaat untuk perbankan dalam memberikan tambahan informasi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesadaran karyawan yang bekerja di perbankan untuk menghindari perilaku-perilaku tidak etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan populasi yaitu karyawan yang bekerja pada Bank di Kota Banjarmasin dengan penarikan sampel menggunakan *incenditial sampling* yaitu berjumlah 100 sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang didapatkan dari jawaban responden yang di ukur menggunakan skala liker. Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid dan tingkat keandalan untuk mengetahui sejauh mana pengukur

itu dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengujian pada objek yang sama.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui suatu variabel regresi berpengaruh antar variabel. Oleh karena itu suatu model regresi dapat dikatakan model yang baik jika bebas dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskidastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji analisis regresi linier berganda Menurut Gozali (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Persaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

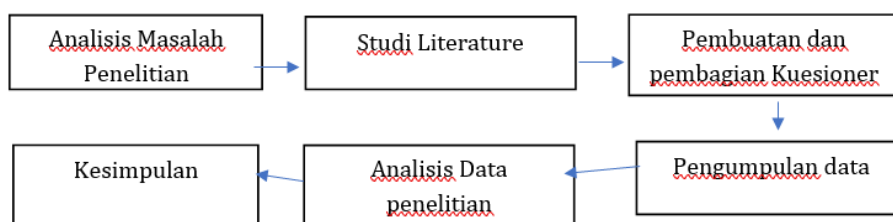
$$Y = \alpha + \beta_1 S + \beta_2 SK + \beta_3 MI + e$$

Kemudian, dilakukan uji hipotesis. Menurut Gozali, [2016] untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian harus dilakukan uji Serempak (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t). yang mana dalam hal ini ditetapkan tingkat kepercayaan Sig 95% dan α 5%. Setelah itu dilakukan uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen. Jika nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variable independent dan 1 variabel dependen. Adapun variable dependen dalam penelitian ini yaitu Stress, Serakah dan Moralitas Individu. Menurut Hong (2020) Stres kerja adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan. Saat disana adalah peristiwa atau faktor kontekstual yang dapat menyebabkan stres, orang akan merasa stres dan cemas. Jika jenis stres ini tidak ditangani dengan benar, akan ada respons atau konsekuensi stres yang sesuai. Terdapat 5 indikator dalam mengukur stress yaitu marah jika terjadi sesuatu yang tidak terduga, tidak dapat menyelesaikan masalah, tidak dapat menyelesaikan pekerjaan, peraturan dapat membuat tertekan dan tidak dapat menyesuaikan perubahan lingkungan (Liu, Zhao, & Liu 2018). Menurut Seuntjens, (2019) Keserakahan adalah salah satu faktor yang mendorong

seseorang untuk berbuat curang. Terdapat 4 indikator dalam mengukur serakah yaitu tidak merasa puas terhadap pencapaian, tidak ingin berbagi pengetahuan dan informasi serta mementingkan keuntungan diri sendiri (Zaini, Carolina, and Setiawan 2016).

Menurut Hasan, (2021) moralitas merupakan aspek penting yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Sedangkan indikator variabel moralitas individu ini menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Kohlberg (1995) dalam bentuk Kasus Dilema Etika Akuntansi dan diukur dengan skala likert 1-5. Sedangkan variable dependen adalah perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang mengacu pada tindakan apapun yang melanggar perinsip moral yang dipegang secara luas (Wang et al. 2017). Menurut Hong (2020) indikator perilaku tidak etis adalah curang, melakukan penipuan dan bekerja kontraproduktif. Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Descripkrif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Stress	100	5	25	12,65	4,615	
Serakah	100	4	20	10,34	3,248	
Moralitas Individu	100	5	22	14,57	3,382	
Perilaku Tidak Etis	100	12	30	20,67	3,726	
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Data Diolah (2022)

Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Variabel stress (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 25. Mean dari variabel ini sebesar 12,65 dengan standar deviasi sebesar 4,615. Variabel serakah (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Mean dari variabel ini sebesar 10,34 dengan standar deviasi sebesar 3,248. Variabel serakah (X3) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 22. Mean dari variabel ini sebesar 14,57 dengan standar deviasi sebesar 3,328. Variabel perilaku tidak etis (Y) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30. Mean dari variabel ini sebesar 20,67 dengan standar deviasi sebesar 3,276.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25 dengan cara menghitung korelasi bivariate antara masing-masing skor tiap butir pertanyaan dengan total skor konstruk variabel. Apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka suatu instrumen dikatakan valid. Dalam penelitian ini semua item pertanyaan menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Stress

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Stress
X1.1	Pearson Correlation	1	,467**	,234*	,172	,241*	,585**
	Sig. (2-tailed)		,000	,019	,086	,016	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,467**	1	,547**	,438**	,611**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,234*	,547**	1	,369**	,500**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,019	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,172	,438**	,369**	1	,686**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,086	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,241*	,611**	,500**	,686**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Stress	Pearson Correlation	,585**	,827**	,709**	,729**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Serakah

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Serakah
X2.1	Pearson Correlation	1	,968**	,881**	,899**	,965**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,968**	1	,870**	,876**	,955**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,881**	,870**	1	,988**	,971**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,899**	,876**	,988**	1	,977**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Serakah	Pearson Correlation	,965**	,955**	,971**	,977**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Moralitas Individu

		Correlations					Moralitas Individu
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	,749**	,645**	,646**	-,004	,808**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,968	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,749**	1	,719**	,737**	,125	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,215	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,645**	,719**	1	,890**	,083	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,411	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,646**	,737**	,890**	1	,116	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,250	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	-,004	,125	,083	,116	1	,304**
	Sig. (2-tailed)	,968	,215	,411	,250		,002
	N	100	100	100	100	100	100
Moralitas Individu	Pearson Correlation	,808**	,889**	,890**	,902**	,304**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Etis

		Correlations						Perilaku Tidak Etis
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
Y.1	Pearson Correlation	1	,262**	,194	,447**	,168	,415**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,008	,053	,000	,095	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,262**	1	,699**	,608**	,201*	,491**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,008		,000	,000	,044	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,194	,699**	1	,418**	,031	,478**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,053	,000		,000	,761	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,447**	,608**	,418**	1	,201*	,504**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,045	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,168	,201*	,031	,201*	1	,233*	,429**
	Sig. (2-tailed)	,095	,044	,761	,045		,019	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,415**	,491**	,478**	,504**	,233*	1	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,019		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Perilaku Tidak Etis	Pearson Correlation	,583**	,809**	,705**	,787**	,429**	,770**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Sedangkan hasil untuk uji reliabelitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Reliabelitas Stress

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,784	,788	5

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 7. Hasil Reliabelitas Serakah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,975	,977	4

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 8. Hasil Reliabelitas Moralitas Individu

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,816	5

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Tabel 9. Hasil Reliabelitas Moralitas Individu

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,776	,769	6

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai penjelas bagi pengaruh antar variabel. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini sudah lulus uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp.sig (2-tailed)>0,05	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	DW
1	,554 ^a	,307	,285	3,150	2,111

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variable independent.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance >0,10	VIF<10	Keterangan
Stress	0,978	1,022	Tidak terdapat multikolonieritas
Serakah	0,744	1,343	Tidak terdapat multikolonieritas
Moralitas Individu	0,735	1,360	Tidak terdapat multikolonieritas

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu moralitas individu, arogansi, dan keserakahan terhadap variabel dependen yaitu tindakan kecurangan pada pengadaan barang dan jasa. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda variabel-variabel tersebut:

Tabel 13. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,952	2,519	9,111	,000
	Stress	,068	,069	,084	,331
	Serakah	,294	,113	,256	,011
	Moralitas Individu	-,424	,109	-,385	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Etis

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B X1 + B X2 - B X3 + e$$

$$Y = 22,952 + 0,068 + 0,294 - 0,424 + 2,519$$

Variabel stress memiliki nilai koefisien 0,068 yg berarti nilai koefisien bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel stress terhadap perilaku tidak etis. Variabel serakah memiliki nilai koefisien 0,294 yang berarti nilai koefisien bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel serakah terhadap perilaku tidak etis. Variabel moralitas individu memiliki nilai koefisien - 0,424 yang berarti nilai koefisien bernilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara moralitas individu terhadap perilaku tidak etis.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,285	3,150

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Stress, Serakah

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square yang menunjukkan koefisien determinasi berada pada 0,307 yang dapat diartikan bahwa perilaku tidak etis dipengaruhi oleh variabel stress, serakah dan moralitas individu sebesar 30,7%, sedangkan 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesisnya diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak. Pengujian dalam penelitian ini akan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dengan pengujian dua arah. Rumus untuk mencari t tabel adalah df (degree of freedom) = $n-k-1$, dalam hal ini (n) merupakan jumlah sampel dan (k) merupakan jumlah variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar (n) = 100 responden dan besarnya (k) = 4, sehingga $df = 100 - 3 - 1 = 96$. sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,985.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,952	2,519		9,111	,000
	Stress	,068	,069	,084	,977	,331
	Serakah	,294	,113	,256	2,600	,011
	Moralitas Individu	-,424	,109	-,385	-3,883	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Etis

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2023)

PEMBAHASAN

Stress Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis

Variabel stress memiliki nilai t hitung sebesar 0,977 dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% yaitu (0,331 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis Stress merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Seuntjens et al. (2019) stres kerja merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungan. Saat terjadi peristiwa atau faktor yang membuat stres maka orang tersebut akan merasa cemas. Ketika tingkat stress meningkat maka akan cenderung untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan etika, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stress tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dikarenakan ketika seorang individu dapat mengelola stressnya agar tidak tinggi maka akan mengecilkan kemungkinan membuat tindakan tidak etis. Sikap stress akan hilang ketika seorang individu melakukan relaksasi atau melakukan perbuatan yang mereka senangi.

Serakah Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis

Variabel Serakah memiliki nilai t hitung sebesar 2,600 dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% yaitu (0,011 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap perilaku tidak etis maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori gone yang menyatakan bahwa

keserakahan merupakan salah satu faktor penyebab fraud. Berdasarkan teori gone yang dikemukakan oleh Bologne (1993) menjelaskan bahwa keserakahan (greed) merupakan kerakusan seseorang untuk melakukan tindakan korupsi yang secara potensial selalu ada dalam diri setiap individu. Beberapa orang cenderung melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah mereka capai (Zaini, Carolina, and Setiawan 2016). Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Analisa, (2020) yang menyebutkan bahwa lemahnya pengendalian diri dalam diri seseorang dapat menjadi penyebab sulitnya mengatasi ajakan untuk berperilaku curang dikarenakan lemahnya prinsip yang ada di dalam diri individu tersebut.

Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis

Variabel moralitas individu memiliki nilai t hitung sebesar -3,883 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 5% yaitu ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap perilaku tidak etis yang artinya hipotesis ke 3 diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi moralitas individu maka semakin rendah tingkat perilaku tidak etis yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di perbankan kota Banjarmasin. Menurut teori perkembangan moral yang dikembangkan oleh Fehr (2019) berpandangan bahwa level penalaran moral yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi perilaku etis yang ditimbulkan. Lebih lanjut, teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan perkembangan moral yaitu, pada tahapan pertama (pre conventional), individu akan cenderung melakukan suatu tindakan akibat tunduk dan takut pada hukum yang ada. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fungacová, Hasan & Weill (2019) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditunjukkan melalui tindakannya, sehingga mereka yang bermoral rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Dalam hal ini, moralitas individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan faktor situasional yang menjadi pendorong untuk melakukan kecurangan. jawabkan perilaku yang telah diambil. Akan tetapi, penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, Febrianto & Kartika, (2017) yang menemukan moralitas tidak berpengaruh terhadap tindakan tidak etis berupa kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa stress tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, Serakah berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam penambahan literatur mengenai teori GONE dan Teori perkembangan moral serta dapat mengetahui faktor yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis dilakukan disebuah perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel niat yang menjadi variable moderating atau interveing dalam perilaku tidak etis dan memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku tidak etis yang lainnya seperti budaya organisasi, lingkungan kerja dengan variabel mediasi atau variabel mediasinya agar dapat memperkuat pengaruh penelitian yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Analisa. 2020. "Factors Influencing Unethical Behaviour in Banking Industry Banking Industry." 2(2): 97-107.
<https://journal.uui.ac.id/JCA/article/view/18584>.
- Bologne, Jack. 1993. *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. Butterworth-Heinemann.
- Fehr, Ryan et al. 2019. "The Role of Moral Decoupling in the Causes and Consequences of Unethical Pro-Organizational Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 153(June): 27-40.
- Fernandhytia, Fernanda. 2020. "The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency." *Media Ekonomi dan Manajemen* 35(1): 112-27.
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/1343/1096>.
- Fibriadi, Herry, and Mahmud Yusuf. 2022. "The Effect of Compensation And Work Environment On Employee Performance At Bank BTN Syariah Banjarmasin

Branch Office." 14: 197–210.

Fungáčová, Zuzana, Iftekhhar Hasan, and Laurent Weill. 2019. "Trust in Banks." *Journal of Economic Behavior and Organization* 157: 452–76.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Universitas Diponegoro.

Hasan, H., Praditha, R., Haliah, Kartini, Nirwana, & Mahdalena. (2021). Analysis of the Effect of Morality on Accounting Fraud through Unethical Behavior. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58 No. 1, 287–297.

Hong, N.I. (2020). Unintentional Unethical Behavior: The Mediating and Moderating Roles of Mindfulness. *International Journal of Ethics and Systems* 36(1): 98–118.

Ko, C. et al. (2019). The Effect of Ethical Leadership on Purchasers' Unethical Behavior in China: The Moderating Role of Ethical Ideology. *Journal of Purchasing and Supply Management* 25(4): 100528. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2019.01.002>.

Kohlberg, L. (1995). Tahap-tahap perkembangan moral. Kanisius.

Kusumaningsih, Kadek, U. & Wirajaya, G.A . (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi* 19(3): 1832–60.

Liu, Y. Xi, Z, & Yeyi, L. (2018). Stress and Unethical Consumer Attitudes: The Mediating Role of Construal Level and Materialism. *Personality and Individual Differences* 135: 85–91.

Mulia, Harry, K. Rahmat, F. & Rayna, K. (2017). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan : Sebuah Studi Eksperimental. 18(2): 198–208.

Seuntjens, T. G, Marcel, Z. & Seger M, B. (2019). Greedy Bastards: Testing the Relationship between Wanting More and Unethical Behavior. *Personality and Individual Differences* 138: 147–56.

Tabrani, Mirza, M.A & Ahmad, N. (2018). Trust, Commitment, Customer Intimacy and Customer Loyalty in Islamic Banking Relationships." *International Journal of Bank Marketing* 36(5): 823–48.

Wang, Y.G. Qiuju, C, & Li, L. (2017). Depletion, Moral Identity, and Unethical Behavior: Why People Behave Unethically after Self-Control Exertion. *Consciousness and Cognition* 56(September): 188–98.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.concog.2017.09.007>.

Wicaksono, A.P, & Dekar, U. (2017). Factors Influencing Employees To Commit Fraud in Workplace Empirical Study in Indonesian Hospitals. *Asia Pacific Fraud Journal* 1(1): 1.

Zaini, M. Anita, C. & Achdiar, R.S. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII 2*: Universitas Sumatera Utara.